

PENGARUH MEDIA FILM ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI: STUDI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 13 BIRU KECAMATAN TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE

Nurul Pratiwi^{1✉}, H. Sudirman², Sitti Jauhar³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
e-mail: nurulpratiwii93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain quasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh signifikan penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 13 Biru. Variabel dalam penelitian ini adalah media film animasi (variabel bebas), dan kemampuan menulis narasi siswa (variabel terikat). Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 13 Biru berjumlah 76 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu kelas VA untuk kelas eksperimen dan VB untuk kelas kontrol. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes menulis narasi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu uji inferensial menggunakan Independent Sampel T-test. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di mana hasil kemampuan menulis narasi siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

Kata Kunci: film animasi, kelas eksperimen, kelas kontrol, media, menulis narasi

INFLUENCE OF ANIMATION FILM MEDIA ON NARRATIVE WRITING ABILITY: EXPERIMENTAL STUDY ON STUDENTS FIFTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL 13 BIRU TANETE RIATTANG DISTRICT, BONE REGENCY

ABSTRACT

This research is a quantitative research by quasi research design quasi-experimental that aims to determine whether or not there is a significant effect of using animated film media on the ability to write narratives of fifth grade students of SD Negeri 13 Biru. The variables in this study were animated film media and the students' narrative writing skills. The research population is all fifth grade students of SD Negeri 13 Biru totaling 76 students. Saturated samples have been used, namely class VA for the experimental class and VB for the control class. The research data were obtained by giving a narrative writing test. Data collection techniques used are tests and documentation. The data analysis technique is inferential analysis using the Independent Sample T-test. The results obtained in this research is: (1) There are differences in students' narrative writing abilities between the experimental class and control class where the results of the experimental class students' narrative writing abilities are higher than the control class, (2) There was an effect of the significant use of animated film media on the ability to write narratives.

Keywords: *animated film, experiment class, control class, media, write narration*

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
17 Mei 2022	30 Mei 2022	1 Juni 2022	20 Juni 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pengembangan diri, perubahan sikap, tata kelakuan, yang dilakukan melalui proses pengajaran, bimbingan, dan didikan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Berdasarkan pengertian di atas, sangat jelas bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk menyiapkan siswa yang mampu berkontribusi secara langsung dalam menyelesaikan masalah dan dapat bersaing dalam dunia moderen ini. Lebih lanjut dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 Ayat 1 bahwa “Pencapaian tujuan pendidikan tersebut tidak lepas dari peran dan kedudukan guru sebagai tenaga pendidik profesional yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga meningkatkan martabat guru”.

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut terkait dan saling menunjang satu sama lain. Perihal tersebut sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan, standar isi Bahasa Indonesia dalam Susanto (2015) pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

Saat ini guru dituntut untuk mengajar lebih kreatif dan tidak membosankan. Untuk menciptakan hal tersebut, guru harus pandai berinovasi dalam penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran. Sayangnya, saat ini variasi metode dalam pembelajaran khususnya keterampilan menulis masih jarang dilakukan guru. Selain itu, guru memerlukan media pembelajaran sebagai bagian dari alat bantu mengajar. Sekarang sudah saatnya guru melakukan perubahan dalam hal media yang lebih baik dan mengajak siswa berpartisipasi secara aktif untuk dapat berkompetensi, baik secara individu maupun secara kelompok. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar, pemilihan media pun disesuaikan dengan kondisi siswa.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas V SD Negeri 13 Biru tanggal 13 November 2021 pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis narasi, dan diperkuat dengan wawancara tidak terstruktur oleh wali kelas V SD Negeri 13 Biru, hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti yaitu guru hanya memberikan materi dan tugas melalui buku paket yang telah dibagikan. Siswa kurang tertarik dengan metode yang diberikan guru yang cenderung monoton karena hanya pemberian tugas sehingga terkesan bahwa siswa kurang mendapatkan materi. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan cuek. Jika proses seperti ini dibiarkan terus-menerus, maka akan mengganggu perkembangan potensi siswa karena apa yang mereka harapkan tidak tersalurkan melalui proses pembelajaran sehingga dapat berdampak menurunnya pada hasil belajar siswa. Pada pembelajaran menulis, siswa terbentur pada pembentukan kata dan ide penjelas pada kalimat inti. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan media yang dapat menjadi pengingat siswa dalam membentuk kalimat. Salah satu media yang diharapkan untuk membantu dalam menulis kalimat tersebut adalah media audiovisual. Media audiovisual yang dimaksud adalah film animasi.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang penggunaan media film animasi dalam pembelajaran menulis narasi dengan judul “Pengaruh

Media Film Animasi terhadap Kemampuan Menulis Narasi: Studi Eksperimen pada Siswa Kelas V SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”.

KAJIAN TEORI

Menurut Arsyad (2015) film merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Menurut Sukiman (2012) film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan. Menurut Ranang, dkk (2013) “Animasi merupakan suatu teknik visualisasi yang banyak sekali dipakai dalam dunia perfileman” (h. 51). Sejalan dengan pendapat di atas, Purnawisi dan Kurniawan (2013) menyatakan animasi mempunyai daya tarik utama. Animasi merupakan daya tarik utama dalam mengoperasikan program multimedia interaktif. Maka dapat disimpulkan bahwa, film animasi adalah sebuah gambar yang diproyeksikan sehingga terlihat seolah-olah gambar itu hidup yang melibatkan peran audio serta visual.

Di era perkembangan saat ini, menulis menjadi hal yang sangat penting. Tulisan menjadi bentuk komunikasi tidak langsung yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan gagasan, ide, konsep, dan pikiran dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dibaca oleh orang lain. Menulis adalah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan siswa dalam memilih, memilah, dan menyusun pesan untuk disampaikan melalui bahasa tulis sehingga pesan yang akan disampaikan dan diungkapkan dapat mudah dipahami orang lain.

Keterampilan menulis terbagi menjadi lima yaitu menulis eksposisi, deskripsi, argumentasi, persuasi dan narasi. Menurut Suwarna (2015) narasi adalah rangkaian paragraf yang berupa kisah tentang seseorang atau kisah tentang sesuatu. Cerita ini berdasarkan urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Menulis narasi dipengaruhi oleh aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat dan tanda baca.

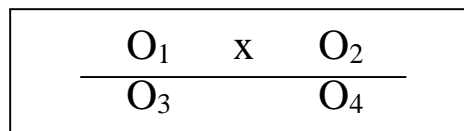
Peneliti mencoba menerapkan media film animasi pada keterampilan menulis narasi sehingga nantinya diketahui pengaruh atau signifikansi penggunaan media film animasi dalam keterampilan menulis narasi. Peneliti memilih film animasi karena memiliki latar, tokoh, dan keruntutan peristiwa atau kejadian (alur). Unsur gambar yang ada juga menjadikan jalan cerita yang dialami tokoh-tokoh di dalamnya lebih menarik. Beberapa kelebihan yang ditampilkan dalam media film animasi ini kemudian dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Pesan atau informasi yang ada dalam media ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, media ini diharapkan mampu merangsang pola pikir siswa untuk berpikir lebih runtut dan mengembangkan idenya menjadi karangan narasi yang baik.

Hasil penelitian Yanuarita dan Ali (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. Hal yang berbeda dengan penelitian ini adalah, pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu film animasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua topik film animasi yaitu Nussa dan Rara dan Riko The Series. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus pada keterampilan atau kemampuan menulis narasi siswa khususnya kelas V.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental* (Eksperimental Semu), yang merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*. *Quasi Experimental* yaitu jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random. Menurut Sugiyono (2018) “Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Biru, Jl. Jendral Sudirman, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, tepatnya di kelas VA dan VB.

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi dalam mengatur penelitian agar diperoleh data maupun kesimpulan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimental berbentuk *nonequivalent control group design*. Pada desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random. Desain penelitian ini bertujuan untuk mempermudah mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2018)

Keterangan:

- O1 = *Pretest* diberikan kepada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.
- O2 = *Posttest* diberikan kepada kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan.
- O3 = *Pretest* diberikan kepada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.
- O4 = *Posttest* diberikan kepada kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan.
- X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa menulis narasi dengan penggunaan media film animasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebanyak 76. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018) “Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Total sampel pada penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas VA dan VB SD Negeri 13 Biru yang berjumlah 76.

Definisi operasional mempermudah memahami variabel dalam penelitian. Variabel didefinisikan secara operasional sebagai berikut: 1). Penggunaan media film animasi dalam penelitian ini bertujuan untuk, meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 13 Biru. 2). Kemampuan menulis narasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis narasi dengan menggunakan media film animasi, dan kemampuan menulis narasi siswa yang tanpa menggunakan media film animasi yang dilihat dari hasil pemberian tes.

Produser penelitian ini merupakan serangkaian kata yang dilaksanakan oleh seseorang peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Adapun prosedur dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1). Tahap Perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan hal-hal yang akan dipersiapkan. 2). Tahap Pelaksanaan dilakukan setelah tahap persiapan selesai. Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan

pembelajaran secara tatap muka sebanyak lima kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan *pretest*. Pertemuan kedua, ketiga dan keempat diberikan perlakuan (*treatment*) dan pertemuan kelima dilakukan *posttest*. 3). Tahap Penulisan Laporan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses penelitian. Tahapan ini yaitu membuat laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada dua yaitu, tes dan dokumentasi. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis narasi siswa kelas VA dan VB SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Adapun bentuk tes yang diberikan untuk tes kemampuan menulis narasi adalah tes uraian dengan mengacu pada 4 aspek dan memiliki bobot masing-masing yaitu, kesesuaian isi dengan cerita 35, sistematika penulisan 30, pemilihan kata 20 dan penggunaan tanda baca 15. Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data berupa pengambilan data yang bersifat dokumentasi mengenai jumlah seluruh siswa kelas VA dan VB. Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu Laptop, LCD, speaker yang digunakan untuk media film animasi, kertas yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni mengetahui pengaruh signifikan penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS *Statistic Version 25*.

Sebelum data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, terlebih dahulu dibuat tabel klasifikasi persentase skor untuk memudahkan dalam perhitungan.00

Tabel 1. Klasifikasi

Tabel Keberhasilan	Klasifikasi
80% - 100%	A (Sangat Baik)
66% - 79%	B (Baik)
56% - 65%	C (Cukup)
41% - 55%	D (Kurang)
0% -40%	E (Sangat Kurang)

Sumber: Arikunto (2013)

Analisis Statistik Deskriptif

Data pretest kemampuan menulis narasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 2. Data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	38	38
Rata-rata (Mean)	66.60	62.13
Standar Deviasi	6.80	8.084
Median	68.00	62.00
Modus	60	68

Sumber: IBM SPSS *Statistic Version 25*

Jika skor *pretest* menulis narasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka dapat disimpulkan bahwa, hasil *pretest* pada kelas eksperimen berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) kemampuan menulis narasi siswa pada kelas eksperimen secara keseluruhan adalah 66,60 dengan persentase sebesar 52,63%. Sedangkan di kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa, hasil *pretest* pada kelas kontrol berada pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) kemampuan menulis narasi siswa pada kelas kontrol secara keseluruhan adalah 62,13 dengan persentase sebesar 42,10%.

Data posttest kemampuan menulis narasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 3. Data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	38	38
Rata-rata (Mean)	84.29	75.70
Standar Deviasi	3.40	6.50
Median	84.00	75.00
Modus	80	75

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Jika data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka dapat disimpulkan bahwa, hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) kemampuan menulis narasi pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 84,29 dengan persentase sebesar 100%. Sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) kemampuan menulis narasi pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 75,70 dengan persentase sebesar 44,73%.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Rangkuman data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,250	$0,250 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,098	$0,098 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,053	$0,053 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,250	$0,025 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Rangkuman data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,776	$0,776 > 0,05 = \text{homogen}$
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,092	$0,092 > 0,05 = \text{homogen}$

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada 0,05.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah media film animasi berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa, dengan teknik analisis *Independent Sample t-Test*

1) *Independent Sample T-Test Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Hasil *Independent Sample t-Test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil *Independent Sample t-Test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	1,067	74	0,314	$0,314 > 0,05 = \text{tidak ada perbedaan}$

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis narasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

2) *Independent Sampel T-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media film animasi dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media film animasi. Hasil *Independent Sample t-Test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil *Independent Sample t-Test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	6,848	74	0,000	$0,000 > 0,05 = \text{ada perbedaan}$

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis narasi siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media film animasi dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media film animasi.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa besar atau persen pengaruh yang diberikan variabel media film animasi (X) terhadap variabel kemampuan menulis narasi (Y).

Dalam hal ini peneliti mengacu pada nilai *R-Squared* yang terdapat dalam hasil analisis regresi linier, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Data	R	R Squared	Adjusted R Squared	Keterangan
Variabel X dan Variabel Y	0,916	0,839	0,839	0,839 = Mendekati angka 1 dan menjauhi angka 0

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji determinasi (*R-Squared*) adalah 0,839 atau sama dengan 83,9%. Angka tersebut bermakna bahwa variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 83,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 83,9\% = 16,1\%$). 16,1% atau sisanya ini dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Gambaran Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 13 Biru Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Film Animasi

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa, gambaran kemampuan menulis narasi siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan media film animasi berada pada kategori baik dengan perolehan *mean* sebesar 66,60 Setelah diberikan perlakuan menggunakan media film animasi, kemampuan menulis narasi siswa meningkat dan berada pada kategori sangat baik dengan perolehan *mean* sebesar 84,29. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis narasi siswa *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 27% yang merupakan persentase kenaikan kemampuan menulis narasi siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media film animasi.

Capaian tersebut meningkat karena media film animasi merupakan media yang interaktif dan menarik perhatian siswa dengan animasi gambar bergerak dan berbagai efek transisi yang beragam sehingga anak seolah-olah belajar pada kehidupan nyata. Sebagaimana yang telah diungkap oleh Pangestu & Wafa (2018) bahwa belajar dengan menggunakan media yang berbentuk gambar animasi akan lebih bermakna dan menarik, lebih mudah diterima, dipahami, dan lebih dapat memotivasi siswa.

Hal ini juga dibuktikan dengan testimoni yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen yang menyatakan bahwa, mereka senang dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media film animasi dalam pembelajaran menulis teks narasi (lampiran h.102). Oleh karena itu, seorang guru hendaknya mampu membaca situasi khususnya merancang pembelajaran dalam kelas.

Pada kelas kontrol sebelum diberikan pembelajaran tanpa menggunakan media film animasi berada pada kategori cukup dengan perolehan *mean* sebesar 62,13. Setelah diberikan pembelajaran berada pada kategori baik dengan perolehan *mean* sebesar 75,70. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas kontrol dan *posttest* kelas kontrol sebesar 21%. Faktor-faktor penyebab sehingga kemampuan menulis narasi siswa kelas kontrol meningkat dan berada pada kategori baik tanpa menggunakan media film animasi karena materi pembelajaran berulang dan berkesinambungan sehingga siswa memiliki bekal dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan media film animasi dan tanpa menggunakan media film animasi dilihat berdasarkan pencapaian peningkatan kemampuan menulis narasi siswa di masing-masing kelas.

Pengaruh Media Film Animasi terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 13 Biru

Dilihat dari analisis data yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif kemampuan menulis narasi siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan media film animasi mengalami peningkatan sebesar 27%. Sementara itu, kemampuan menulis narasi siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan juga mengalami peningkatan sebesar 21%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis narasi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan kemampuan menulis narasi siswa pada kelas kontrol.

Kemampuan menulis narasi siswa yang diperoleh tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja melainkan juga afektif dan psikomotorik siswa yang mengalami perubahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film animasi dalam menulis narasi membuat siswa memberikan perhatian yang lebih pada saat dijelaskan materi pelajaran, seperti tidak ada yang bercerita. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media film animasi siswa juga memiliki keinginan yang lebih besar untuk mengetahui sesuatu, seperti siswa bertanya apabila belum dapat mengerti materi pelajaran. Siswa juga lebih fokus pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini didukung oleh pendapat Sulisiana dan Riyana (2013) mengenai kelebihan media film animasi salah-satunya interaktif dan sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media film animasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar pada siswa menjadikan siswa tersebut bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat optimal.

Penggunaan media film animasi juga sangat efektif dilakukan guru karena cocok diterapkan pada pembelajaran luring maupun daring dan disemua mata pelajaran. Pada analisis data statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis narasi siswa pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh semua data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene Statistic* dinyatakan semua data homogen.

Uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan *Independent Sample T-test* pada *posttest* diperoleh t_{hitung} sebesar 6,848. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf 5%. Berdasarkan df 74 maka nilai t_{tabel} sebesar 1,99254, karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan uji determinasi, diperoleh nilai 0,839 atau sama dengan 83,9%. Angka tersebut bermakna bahwa variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 83,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 83,9\% = 16,1\%$). 16,1% sisanya ini dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti. Makna dari variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y karena nilai yang diperoleh mendekati angka satu dan tidak mendekati angka nol.

Dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh signifikan media film animasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 13 Biru. Hal ini diperkuat dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Yanuarita dan Ali (2014) bahwa adanya pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD yang dapat ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Namun pada penelitian yang dilakukan Yanuarita dan Ali hanya menggunakan satu film animasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua topik film animasi yaitu Nussa dan Rara dan Riko The Series.

Meskipun secara fakta penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa mengalami peningkatan, namun tidak bisa dipungkiri bahwa media film animasi juga memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media film animasi sekolah harus menyiapkan fasilitas yaitu laptop, LCD, stop kontak kabel dan *speaker* agar siswa lebih fokus pada saat pembelajaran menggunakan media film animasi. Selain itu, ada juga siswa yang hanya menonton film animasi namun tidak memperhatikan makna dari film animasi tersebut. Sebagai peneliti, setelah memperlihatkan film animasi kepada siswa, peneliti menjelaskan kembali makna dari film animasi tersebut agar siswa lebih memahaminya. Fakta lainnya pula yang didapatkan di lapangan oleh peneliti, siswa ingin terus-menerus menonton film animasi. Hal ini dapat membuat penyajian informasi yang terlalu banyak dalam satu pembelajaran cenderung akan sulit dipahami siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Artawan (2013) mengenai kelemahan media film animasi yaitu guru sebagai fasilitator harus memiliki kemampuan memahami siswanya, bukan memanjakan dengan berbagai animasi pembelajaran karena informasi yang terlalu banyak dalam satu pertemuan cenderung akan sulit dicerna siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ; 1) kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 13 Biru sebelum penggunaan media film animasi di kelas eksperimen berada pada kategori baik, sedangkan di kelas kontrol berada pada kategori cukup. Sementara itu, kemampuan menulis narasi siswa setelah penggunaan media film animasi di kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, sedangkan di kelas kontrol berada pada kategori baik, 2) terdapat 27% kontribusi media film animasi terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 13 Biru, dibuktikan dengan perolehan *mean* (rata-rata) yang meningkat dari 66,60 menjadi 84,29. Sedangkan pada uji koefisien determinan terdapat 83,9%. Sisanya dari uji koefisien determinan ($100\% - 83,9\% = 16,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain, 3) terdapat pengaruh penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 13 Biru, dibuktikan dengan hasil uji *independent sample t-test* dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} (6,848) > t_{tabel} (1,99656)$.

Saran untuk selanjutnya yaitu; 1) Guru hendaknya membimbing siswa dalam hal menulis narasi dengan menggunakan media film animasi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. 2) Siswa kiranya dapat terus meningkatkan motivasi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. 3) Penulis lain yang tertarik mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini, disarankan melakukan penelitian mengenai keterampilan menulis selain narasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak & Darmawan, Deni. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agustin, N., Yuliana, I. ., & Hidayah, M. . (2022). Memahami Nilai Moral Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Sebagai Tayangan Yang Layak Ditonton Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(1), 77–87. Retrieved from <https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd/article/view/7>
- Alwi, Hasan. (2012). *Pengertian Kemampuan*. Jakarta: Gramedia.

- Anderson, R. H. (2013). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Terjemahan oleh Yusufhadi Miarso. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Artawan. (2013). *Media Animasi*. Jakarta: Yrama Widya.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68-75. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- Astuti, Y. & Mustadi, A. (2014). Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasi*, 2(2), 250-262. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>
- Asyhar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Ismilasari & Hendratno. (2013). Penggunaan Media Diorama Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD*, 01(2), 1-10
- Mas'udah, Himatul. (2011). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Komik Tanpa Teks Dengan Teknik Mengarang Terpimpin Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotusysyubban Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Munirah & Anshari. (2015). *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pangestu, M. D., & Wafa, A. A. (2018). Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Kebijakan Moneter Untuk Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Singosari. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 71-79. <https://doi.org/10.17977/UM014v11i12018p0>
- Pratiwi, Nur Endah. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* di Kelas III SDN Minomartani 1. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnasiwi, R. G., & Kurniawan, M. P. (2013). Perancangan dan Pembuatan Animasi 2D Kerusakan Lingkungan Dengan Teknik Masking. *Jurnal DASI: Data Manajemen dan Teknologi Informasi*, 41(4), 54-57.
- Ranang, A. S., Basnendar H., & Asmoro N. P. (2013). *Animasi Kartun dari Analog Sampai Digital*. Jakarta: PT. Indeks
- Riduwan. (2016). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sadhono, K., & Slamet, St. Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwanti.
- Semi, M. A. (2015). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Silaban, R. (2017). Upaya peningkatan kemampuan menulis kata sederhana melalui metode latihan Siswa kelas 1 SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Pajar: Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 16-24. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i1.4365>
- Sugiarto, N. L. P. Y., Putra, I. K. A., & Abadi, I. B. G. S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v2i1.3220>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Sulisiana, Rudi & Riyana, Cepi. (2013). *Media Pembelajaran*. Bogor: Wacana Prima

-
- Susanto. (2015). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1, 274-282.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.